



PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN UNTUK MENCETAK GURU IPA SMP PROFESIONAL

Maryati Sipa¹, Dr. Ilham Minggu, M.Si.², Hj.Wahyuni Limonu, S.Pd.³

¹ IPA, SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda Email: marvati@vayasanbungabangsa.org

² Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Makassar Email: ilham.minggu@unm.ac.id

³Pendidikan Fisika, SMPN 29 MakassarEmail: wahyunispendoes@gmail.com

Artikel info

Received; 7-02-2023

Revised; 10-02-2023

Accepted; 16-02-2023

Published; 29-02-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SMP Islam Bunga Bangsa. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Khalid Bin Walid di SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda. Penelitian ini merupakan kegiatan dalam program pendidikan profesi guru dalam jabatan dengan menggunakan desain pelaksanaan sebanyak tiga set. Dimana setiap pelaksanaan set meliputi perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa hasil belajar tengah semester sebagai data pra tindakan, nilai pada akhir pada setiap tindakan dan nilai akhir semester murni mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem peredaran darah, peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai murni mata pelajaran IPA dari nilai rata-rata 47,4 menjadi 62,5. Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa model problem based learning secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII Khalid Bin Walid dalam pembelajaran IPA Terpadu di SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda.

This study aims to improve student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) learning model in Bunga Bangsa Islamic Junior High School. The subjects of this study were students of class VIII Khalid Bin Walid at SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda. This research is an activity in the in-service teacher professional education program using three sets of implementation designs. Where each set implementation includes planning, observation, and reflection. This study uses data collection instruments in the form of mid-semester learning outcomes as pre-action data, grades at the end of each action and final grades for pure natural science subjects (IPA). Based on the results of the study, it can be concluded that learning science with the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes on the material of the circulatory system, increasing learning outcomes can be proven by increasing the pure value of science subjects from an average value of 47.4 to 62.5. Thus, this study found that the problem based learning model could gradually improve the learning outcomes of students of class VIII Khalid Bin Walid in integrated science learning at SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda.

Key words:

*Model Pembelajaran
Problem Based Learning,
hasil belajar*

artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa. Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Namun, tujuan tersebut tidak sejalan dengan kualitas pendidikan Indonesia. Kita harus mengakui bahwa mutu pendidikan di negara kita masih rendah. Kualitas pendidikan kita masih berada di bawah rata-rata negara berkembang lainnya. Menurut laporan monitoring global yang dikeluarkan lembaga PBB, UNESCO tahun 2005 posisi Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang di Asia pasifik. Selain itu, menurut *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang merupakan lembaga konsultan dari Hongkong menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah, diantara 12 negara Asia yang diteliti, Indonesia satu tingkat di bawah Vietnam.

Rendahnya mutu guru seringkali dipandang sebagai penyebab rendahnya mutu sekolah. Pandangan ini dinilai tidak adil karena banyak faktor yang mempengaruhi mutu sekolah, sedangkan guru hanyalah salah satu faktor saja. Meskipun pandangan ini kurang adil, kiranya pandangan ini cukup untuk dijadikan bahan refleksi semua pihak akan pentingnya peningkatan mutu guru.

Peningkatan mutu guru diharapkan dapat berimbang pada peningkatan mutu sekolah. Peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru merupakan salah satu upaya tepat. Hal tersebut dikarenakan guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak terdepan demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya, rendahnya kualitas guru akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan guru yang berkualitas.

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki sejumlah persyaratan profesional. Dalam diri guru profesional terdapat sejumlah kemampuan, pengetahuan, dan komitmen yang dibutuhkan oleh sistem pembelajaran. Guru profesional akan memungkinkan terjadinya perbaikan pelaksanaan pembelajaran, baik desain, implementasi, maupun sistem evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru profesional memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia.

Upaya mewujudkan guru profesional merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Upaya mewujudkan guru profesional ini membutuhkan perhatian dan komitmen bersama, baik pemerintah, masyarakat, guru sendiri, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan.

Dengan upaya sungguh-sungguh yang dilakukan secara bersama-sama diharapkan guru profesional lebih cepat dapat diwujudkan. Terkait dengan hal tersebut diatas, dalam upaya meningkatkan mutu guru sebagaimana diamanatkan UU No.14 tahun 2005 dan PP 74 tahun 2008, menyebutkan bahwa guru harus berpendidikan minimal SI/D-IV dan wajib memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Oleh karena itu, beberapa LPTK ditunjuk sebagai penyelenggara Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan (PPGDJ). PPG dalam

jabatan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan maupun non kependidikan menjadi guru yang menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar Nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidikan profesional. Baik untuk mengajar di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah Program PPGDJ dicapai melalui kegiatan pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik dan praktek pengalaman lapangan (PPL). Melalui PPL PPG dalam jabatan, peserta dipersiapkan untuk memantapkan penguasaan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru profesional. Dengan demikian pelaksanaan PPL PPG dalam jabatan perlu dilakukan dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, terstruktur, dan relevan, sehingga program ini dapat menjadi wahana bagi peserta PPGDJ untuk memperoleh kelayakan kompetensi sebagai guru yang profesional.

Atas dasar itu, Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai satu lembaga pendidikan tinggi penyelenggara pendidikan profesi guru dalam jabatan mengadakan kegiatan PPL PPG dalam jabatan. Melalui kegiatan PPL mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi nyata aplikasi bidang keilmuan, seperti kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi, dan bernegosiasi serta kemampuan manajerial kependidikan lainnya yang mencerminkan kompetensi sebagai pendidik.

1. Tujuan

Tujuan PPL ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus

a. Tujuan umum

Mengacu pada UU No.20/ 2003 Pasal 3, tujuan umum penyelenggara program PPL PPG dalam jabatan adalah menghasilkan guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus program PPL PPG dalam jabatan seperti yang tercantum dalam permendiknas No. 8 Tahun 2009 Pasal 2 adalah untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

2. Manfaat

Pelaksanaan program PPL PPG dalam jabatan ini mempunyai manfaat bagi praktikan, sekolah, dan masyarakat.

a. Praktikan

PPL PPG dalam jabatan diharapkan dapat memberi ruang untuk menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh selama workshop, terhadap dunia nyata melalui proses belajar mengajar secara langsung yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.

b. Sekolah

PPL PPG dalam jabatan bagi sekolah akan memberikan penyegaran suasana dan pembaharuan ide-ide dalam proses belajar mengajar. PPL PPG dalam jabatan akan membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi pendidik-pendidik senior. PPL PPG dalam jabatan membuka kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dari guru pamong dan pengetahuan yang didapat praktikan di workshop.

c. Masyarakat

Tersedianya guru profesional diharapkan mampu menumbuhkan motivasi masyarakat untuk semakin mantap dan percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan pelayanan yang cukup memuaskan. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk lebih turut aktif menggalakkan program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah.

Problem Based Learning

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan serta memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, sekaligus melatih kemandirian peserta didik (Bound & Felletti dalam Husnidar dkk, 2014).

Penerapan model PBL ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, melatih kemandirian, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik belajar bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, peserta didik dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah, bertindak sebagai pemecah masalah dan dalam pembelajaran dibangun proses berpikir, kerja kelompok, berkomunikasi dan saling memberi motivasi. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dirancang dalam suatu prosedur pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dan menggunakan instruktur sebagai pelatih metakognitif. Prosedur PBL, setting awalnya adalah penyajian masalah. Proses pembelajaran dimulai setelah peserta didik dikonfrontasikan dengan struktur masalah riil, sehingga dengan cara itu peserta didik mengetahui mengapa mereka harus mempelajari materi ajar tersebut. Informasi- informasi akan mereka kumpulkan dan mereka analisis dari unit-unit materi ajar yang mereka pelajari dengan tujuan untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Masalah yang disajikan juga hendaknya dapat memunculkan konsep-konsep maupun prinsip-prinsip yang relevan dengan content domain. Melalui PBL para peserta didik akan belajar bagaimana menggunakan suatu proses interaktif dalam mengevaluasi apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui, mengumpulkan informasi, dan berkolaborasi dalam mengevaluasi suatu hipotesis berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan. Sedangkan guru lebih berperan sebagai tutor dan fasilitator dalam menggali dan menemukan hipotesis, serta dalam mengambil kesimpulan (Sadia, 2007). Adapun langkah- langkah pada model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), yaitu (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), menurut (Rusman, 2014) yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menekankan pada makna, bukan fakta;
- b) Meningkatkan pengarahannya diri peserta didik. Peserta didik akan belajar mandiri untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam proses pembelajaran;
- c) Peserta didik dapat memiliki pemahaman lebih tinggi dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam proses pembelajaran;
- d) Mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal peserta didik;
- e) Meningkatkan motivasi peserta didik karena model pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan dan menawarkan cara belajar yang fleksibel;
- f) Meningkatkan kontak antar peserta didik yang bermanfaat untuk pertumbuhan kognitif peserta didik.

2) Kelemahan

- a) Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran berbasis masalah bergantung pada solusi pemecahan masalah;
- b) Kurang cocok diterapkan dalam kelas yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi karena masalah pembagian tugas. Artinya, peserta didik harus bersiap dalam perubahan peran dalam proses pembelajaran;
- c) Implementasi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang tidak sedikit

- d) Pendidik yang menerapkan model pembelajaran ini harus mampu memotivasi peserta didik dengan baik;
- e) Perumusan masalah-masalah dalam proses pembelajaran harus tepat dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan PPL PPGDJ ini dilaksanakan selama tiga set, dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi di setiap set nya. Teknik analisis data dalam kegiatan ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMP Islam Bunga Bangsa yang beralamat di Jl. D.I. Panjaitan No. 51 Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dari tanggal 20 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 1 Desember 2021.

Pelaksanaan kegiatan mengajar 1

Kegiatan Mengajar 1 ini dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu minggu ketiga dan keempat bulan Oktober 2021. Pada set 1 ini, guru menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan kompetensi dasar tentang “Menganalisis sistem peredaran darah manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah” dengan materi pokok sistem peredaran darah manusia sub materi organ peredaran darah manusia. Selain itu guru juga mengadakan kegiatan non teaching sebagai kegiatan penunjang pembelajaran di kelas baik pada set 1,2 dan 3.

Pelaksanaan kegiatan mengajar 2

Kegiatan Mengajar 2 ini dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu minggu pertama dan kedua bulan November 2021. Pada set 2 ini, guru menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan kompetensi dasar tentang “Menganalisis sistem peredaran darah manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah” dengan materi pokok sistem peredaran darah manusia sub materi struktur dan fungsi organ peredaran darah manusia.

Pelaksanaan kegiatan mengajar 3

Kegiatan Mengajar 3 ini dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu minggu ketiga dan keempat bulan November 2021. Pada set 3 ini, guru menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan kompetensi dasar tentang “Menganalisis sistem peredaran darah manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah” dengan materi pokok sistem peredaran darah manusia sub materi gangguan/ kelainan organ peredaran darah manusia.

Subjek dan Sasaran penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Khalid bin Walid di SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 orang. Sasaran dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) pada KD “Menganalisis sistem peredaran darah manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah”.

Jenis rancangan kegiatan

Adapun rancangan kegiatan yang telah dilaksanakan di SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Mengobservasi kegiatan pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) (pra tindakan).
2. Mengumpulkan data hasil belajar IPA pada tahap pra tindakan.
3. Memberikan tes akhir di akhir tindakan.

4. Mengadakan penelitian afektif peserta didik pada setiap pertemuan.
5. Melakukan observasi kegiatan pembelajaran dan membuat catatan lapangan pada setiap pertemuan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan baik pra siklus dan dalam proses PPL PPGDJ dianalisis dengan teknik deskriptif dan dilihat perkembangannya tiap pertemuan, apakah sudah mencapai indikator yang diharapkan. Analisis deskriptif yang diperlakukan yaitu dengan menganalisa hasil belajar. Hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai ketuntasan dari setiap siklus menggunakan Ms. Excel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Bunga Bangsa dilaksanakan secara daring karena kondisi pandemi COVID-19 yang belum berakhir. Kondisi ini telah berlangsung kurang lebih dua tahun pelajaran sejak 2020 awal semester ganjil. Pihak dinas pendidikan, sekolah dan guru telah berupaya memahami kondisi ini dengan terus mencari solusi agar pendidikan yang diselenggarakan tetap berkualitas. Guru IPA di SMP Islam Bunga Bangsa telah mengajar dengan cukup baik walaupun hasilnya belum maksimal karena kondisi harus mengajar secara daring. Hingga di akhir semester ganjil dinas pendidikan membuat kebijakan peserta didik dapat hadir ke sekolah dengan tatap muka terbatas yaitu hadir ke sekolah 1-2 kali dalam sepekan.

Hasil

Kasus yang terjadi

1. Kasus Kegiatan Mengajar 1 yaitu
 - a. guru terlambat memulai pembelajaran
 - b. guru tidak dapat memantau dan melakukan penilaian sikap dalam kegiatan diskusi kelompok,
 - c. tidak semua peserta didik mengikuti full kegiatan pembelajaran,
 - d. tidak semua peserta didik dapat mengajukan pertanyaan terkait stimulus video yang telah diberikan dan
 - e. tidak memiliki data yang valid untuk memberikan *follow up* hasil pembelajaran karena peserta didik tidak lengkap mengerjakan pretest dan post test yang diberikan oleh guru.
2. Kasus Kegiatan Mengajar 2 yaitu
 - a. peserta didik yang hadir tidak selalu *on camera*,
 - b. peserta didik kurang aktif dalam melakukan diskusi, kegiatan hanya dipantau melalui isian LKPD kolaborasi yang diberikan dan
 - c. peserta didik tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.
3. Kasus Kegiatan Mengajar 3 yaitu setelah dilakukan proses pembelajaran diperoleh
 - a. beberapa peserta didik kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan.
 - b. beberapa peserta didik tidak ikut berpikir untuk menjawab soal yang diberikan.

Setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, pada hasil belajar peserta didik kelas VIII Khalid bin Walid, dapat diketahui hasil belajar peserta didik yang dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Setiap Tahap

Tahap	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta didik	Persentase Ketuntasan

Pratindakan	47,4	59,3%
Siklus I	54,5	68,1%
Siklus II	57,1	71,4%
Siklus III	62,5	78,1%

Faktor Penyebab Kasus

1. Faktor penyebab kasus pada kegiatan mengajar 1 karena :
 - a. aplikasi meet online yang digunakan mendadak upgrade sehingga akun zoom tertutup dan semua peserta didik terkeluar dari aplikasi zoom.
 - b. Tidak menggunakan aplikasi zoom yang ada breakout roomnya.
 - c. Peserta didik terbagi fokus karena bersamaan dengan lomba kegiatan sekolah.
 - d. Peserta didik membuat pertanyaan yang sudah ada jawabannya di media dan
 - e. Tidak semua peserta didik mengerjakan pretest dan post test.
2. Faktor penyebab kasus pada kegiatan mengajar 2 karena :
 - a. peserta didik tidak siap untuk membuka kamera dan yang terkeluar akibat jaringan kurang baik di rumah tidak segera kembali masuk ke meet online.
 - b. guru telah memantau melalui breakout room namun tidak tampak kegiatan yang dilakukan kelompok, waktu yang terbatas untuk membuka link soal dan peserta didik tidak on microphone sehingga proses diskusi tidak diketahui oleh guru siapa yang sedang aktif menuliskan hasil di LKPD kolaborasi yang disediakan guru dan
 - c. Gaya dan suara guru yang halus, kurang muncul dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.
3. Faktor penyebab kasus pada kegiatan mengajar 3 karena :
 - a. peserta didik belum terbiasa dengan model soal yang diberikan dan menilai soal sukar untuk diselesaikan dengan waktu yang terbatas dan
 - b. kurangnya literasi peserta didik terhadap bahan ajar yang diberikan.

Alternatif Solusi/Tindakan

1. Alternatif solusi/ tindakan yang telah guru lakukan untuk mengatasi kasus yang terjadi adalah pada kegiatan mengajar 1, yaitu
 - a. guru mengganti aplikasi menggunakan google meet yang anak-anak sudah familiar agar dapat segera dilaksanakan kegiatan belajar yang telah tertunda.
 - b. Untuk kegiatan kelompok yang telah direncanakan menggunakan breakout room zoom diganti menggunakan link meet buatan peserta didik dan mengundang guru agar bisa masuk ke dalam grup tersebut.
 - c. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang telah ada sehingga fokus tidak terbagi dengan kegiatan lain di waktu yang bersamaan.
 - d. Peserta didik dipancing untuk membuat rumusan masalah yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- e. Peserta didik diingatkan dan langsung dipantau pengerjaannya pada saat waktu pelaksanaan. Selanjutnya pada kegiatan mengajar 2 kasus yang pernah terjadi diantisipasi dengan menggunakan aplikasi zoom karena pembelajaran masih dilaksanakan secara daring.
2. Alternatif solusi/ tindakan yang telah dilaksanakan untuk kegiatan mengajar 2 adalah
 - a. merencanakan peserta didik untuk dapat hadir ke sekolah dan melakukan pembelajaran secara luring.
 - b. Guru akan mendampingi setiap step KBM kelompok secara luring
 - c. Guru akan berupaya lebih tegas lagi. Selanjutnya pada kegiatan mengajar 3 kasus yang pernah terjadi diantisipasi dengan menghadirkan peserta didik ke sekolah dengan meminta izin kepada pihak sekolah.
3. Alternatif solusi/ tindakan yang telah dilaksanakan untuk kegiatan mengajar 3 adalah
 - a. guru harus lebih sering memberikan latihan soal dan
 - b. Guru membimbing peserta didik untuk berpikir mencari solusi pertanyaan.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PPL dilaksanakan setelah mahasiswa lulus mengikuti kegiatan uji komprehensif. Sebelumnya, mahasiswa telah dipersiapkan untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Praktek Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran berupa slide PPT, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan instrumen evaluasi berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah yang ada di kelas praktek. Perangkat pembelajaran disusun dengan bimbingan dari dosen dan guru pamong.

Tindakan Kegiatan Mengajar I

Pelaksanaan set 1, mahasiswa PPL melakukan kegiatan pembelajaran secara daring pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2021 di kelas VIII Khalid Bin Walid. Terjadwal pukul 09.00-10.00 namun baru dapat dilaksanakan pukul 10.25 dikarenakan kendala teknis aplikasi zoom mendadak upgrade. Mahasiswa mencoba ulang menggunakan zoom namun masih belum bisa juga digunakan sehingga digunakan aplikasi google meet dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan PPL 1, dosen dan guru pamong melakukan sit in di awal pembelajaran dan dilakukan perekaman video secara utuh.

Pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum kegiatan inti diberikan pre test untuk dikerjakan oleh peserta didik. Pemberian *softfile* bahan ajar, lembar kerja peserta didik telah diberikan sebelum pelaksanaan melalui grup whatsapp. Lembar kerja peserta didik diisi secara online kolaboratif bersama kelompok dan semua peserta didik yang hadir secara online. Diakhir kegiatan juga diberikan post test untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Penggunaan google meet menyebabkan guru tidak dapat memantau secara online kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik sehingga hanya memantau dari isian google dokumen yang diisikan oleh peserta didik di kelompoknya. Lembar kerja peserta didik dapat diisi namun tidak diketahui siapa yang sedang menulis karena yang muncul ditandai sebagai akun anonim. Guru tidak dapat menilai proses dengan baik.

Pelaksanaan PPL juga bersamaan dengan kegiatan PHBI di sekolah, beberapa anggota kelompok ada yang keluar grup dan tidak kembali masuk karena fokus terbagi untuk mengikuti perlombaan yang akan dilaksanakan. Setelah kegiatan PPL 1 ini dilaksanakan kegiatan review dan evaluasi bersama dosen dan guru pamong untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Tindakan Kegiatan Mengajar II

Pelaksanaan set 2, mahasiswa PPL melakukan kegiatan pembelajaran secara daring yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 November 2021 secara daring pada kelas yang sama yaitu VIII Khalid bin Walid. Kegiatan PPL dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan

yaitu pukul 09.00 menggunakan aplikasi zoom. Dalam kegiatan PPL 2 ini, dosen dan guru pamong melakukan sit in di awal pembelajaran dan dilakukan perekaman video secara utuh. Kegiatan PPL 2 ini lebih lancar dibandingkan dengan PPL 1 sebelumnya, namun masih terkendala dari segi kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran secara daring. Guru dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan kelompok melalui breakout room untuk kegiatan diskusi namun karena beberapa peserta didik tidak *on microphone* sehingga guru tetap kesulitan mengetahui respon peserta didik.

Setelah kegiatan PPL 2 ini dilaksanakan kegiatan review dan evaluasi bersama dosen dan guru pamong untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Tindakan Kegiatan Mengajar III

Pelaksanaan set 3, dilaksanakan secara luring pada hari Jum'at tanggal 19 November 2021 pada kelas yang sama yaitu VIII Khalid bin Walid. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat mengikuti lebih baik daripada pelaksanaan PPL 2 yang dilaksanakan secara daring. Peserta didik dapat hadir ke sekolah dengan tatap muka terbatas sesuai jadwal yang ditentukan bagian kurikulum. Dengan hadir ke sekolah, guru dapat bertemu langsung sehingga terjadi interaksi dalam belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik di setiap tahap dapat diamati bahwa guru masih harus lebih bekerja keras untuk mendorong peserta didik agar berusaha meningkatkan hasil belajarnya dengan memanfaatkan sumber belajar, menggunakan gaya belajar yang tepat sesuai karakter peserta didik dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran di kelas.

Rangkaian kegiatan PPGDJ yang berlangsung mulai dari bulan September 2021 dengan diawali masa orientasi, belajar mandiri, pendalaman materi bersama dosen dan guru pamong, hingga masa PPL yang berlangsung selama tiga bulan sangat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa/penulis. Penulis mendapatkan banyak ilmu, wawasan serta skill untuk dapat merancang hingga menerapkan pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional di sekolah tempat penulis mengabdikan sebagai guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini penulis sadar bahwa takkan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hj. Wahyuni Limonu, S.Pd. selaku guru pamong PPL PPG dalam jabatan angkatan 4 Kelompok C.
2. Bapak dan Ibu Dosen dari Universitas Negeri Makassar yang membimbing dalam pembahasan modul profesional dan pedagogik.
3. Edy Kristiyono, M.Pd. selaku kepala SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda.
4. Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda yang telah membantu kelancaran dalam melaksanakan PPL PPG.
5. Teman-teman PPG dalam jabatan Pendidikan IPA yang senasib dan sepejuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menjalani Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan kelas 003 khususnya kelompok C (Pak Syatibi, Pak Farhan, Pak Suwito, Pak Muhdi, Bu Mia, Bu Hamdiah, Bu Sami, Bu Nuri, Bu Yuli, dan Bu Anjar) yang selalu berbagi ilmu serta semangat untuk tetap terus berjuang demi keberhasilan bersama.

PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Angkatan 4 di SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPL memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta

dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai calon guru profesional. Pelaksanaan pembelajaran pada masa transisi menuju kondisi normal pascapandemi menuntut peserta didik untuk kembali beradaptasi dengan berbagai bentuk pembelajaran, baik secara tatap muka maupun dengan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibimbing agar mampu belajar secara mandiri dan memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendukung pencapaian prestasi belajar.

Program PPL juga menjadi sarana bagi peserta PPG untuk mengaplikasikan berbagai teori dan konsep pembelajaran yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara langsung. Selain itu, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif dalam memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL), terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait. Bagi Universitas Negeri Makassar sebagai LPTK penyelenggara, diharapkan dapat menyediakan buku panduan yang lebih lengkap sejak awal kegiatan sehingga peserta memperoleh gambaran yang jelas mengenai tahapan dan tugas yang harus dilaksanakan. Selain itu, jadwal kegiatan video conference (VICON) dengan dosen pembimbing diharapkan dapat disusun lebih efektif dengan mempertimbangkan beban tugas PPG serta kewajiban peserta sebagai guru di sekolah. Program PPG juga perlu terus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai upaya mencetak guru-guru profesional yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada peserta PPG, termasuk memberikan fleksibilitas dalam pembagian tugas selama masa pelaksanaan program. Kerja sama yang baik antara sekolah dan peserta PPG juga perlu terus ditingkatkan agar proses pembelajaran dan kegiatan praktik dapat berjalan secara maksimal serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

Sementara itu, bagi peserta PPL sendiri, penting untuk senantiasa menjaga kondisi fisik dan mental agar mampu menjalankan peran sebagai peserta PPG sekaligus memenuhi tanggung jawab sebagai guru. Peserta juga perlu mengikuti arahan dan ketentuan program dengan baik agar seluruh tugas dapat diselesaikan secara tepat waktu. Selain itu, peningkatan kompetensi secara berkelanjutan harus terus dilakukan agar guru mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan pendidikan abad ke-21 secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariani, T. (2020). Efektivitas model problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2418–2428.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Endaningsih, N. (2010). Peningkatan hasil belajar biologi dengan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw. *Jurnal Formatif*.
- Fathurrohman, M. (2018). Penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 56–68.
- Fitriyah, L. (2021). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1804–1814. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1235>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurdyansyah. (2018). Model pembelajaran berbasis masalah pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 45–52.
- Rahmadani. (2019). Metode penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75–86. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, N. (2020). Pengaruh problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1234–1242. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.512>
- Sartika, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. *Jurnal IPA Terpadu*.
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Shoimin, A. (2017). Pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 112–120.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 881–886. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92028-2>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulipan. (n.d.). *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Eksismedia Grafisindo.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Uno, B. H. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.